

Pembuatan Meja Belajar Sekolah Menengah Pertama Mutiara Qur'an Boarding School

Faisal Ananda¹, Nurul Fahmi², Eko Prayitno³, Syaari⁴, Ahmad Yani⁵

¹Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bengkalis, faisalananda@polbeng.ac.id

²Teknik Informatika, Politeknik Negeri Bengkalis, nurulfahmi@polbeng.ac.id

³Teknik Informatika, Politeknik Negeri Bengkalis, lectpro@gmail.com

⁴Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bengkalis, syaari@polbeng.ac.id

⁵Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bengkalis, hmadyani199137@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan bagian penting di dalam tri dharma perguruan tinggi, oleh karena itu diperlukan komunikasi yang luas dengan berbagai pihak dalam mewujudkan kegiatan ini salah satunya Yayasan Mutiara Quran Boarding School (MQBS). Salah satu bentuk kegiatan yang telah dijalankan yaitu dengan adanya kegiatan pengadaan meja belajar siswa yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi ini, maka telah dilaksanakan proses pembuatan meja siswa sesuai dengan keinginan mitra. Hal ini juga bentuk kegiatan yang akan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Sesuai dengan keadaan di lapangan juga, kegiatan ini bisa menjadi kegiatan rutin yang dapat terus memberikan dampak bagi ke dua institusi.

Kata Kunci: MQBS, Meja Siswa, Mitra

Abstract

Community service is an essential component of the university's tri dharma. Therefore, broad communication with various parties is needed to realize this activity, one of which is the Mutiara Quran Boarding School (MQBS) Foundation. One of the activities that has been carried out is the provision of student desks, which will support students in the learning process. Based on this need, the production of student desks has been completed according to the partner's requests. This activity also represents an initiative that brings positive impacts to both parties. In accordance with the conditions in the field, this program has the potential to become a routine activity that can continue to provide benefits for both institutions.

Keywords: MQBS, Student Desks, Partnership

1. Pendahuluan

Pendidikan yang merupakan salah satu bidang strategis dalam mengembangkan sumber daya masa depan Bangsa akan memiliki output baik jika di dukung sarana dan prasarana yang ada di Institusinya. Hal ini semua akan terpenuhi jika semua stakeholder terkait saling bersinergi dalam merencanakan pendidikan tersebut. Salah satu institusi yang telah menjalankan amanah pendidikan melalui kurikulum kepesantrenan adalah Mutiara Quran Boarding School yang di ketahui dengan nama MQBS. MQBS ini telah hadir lebih kurang empat tahun di Kecamatan Bengkalis. Hal yang menarik dari pesantren ini adalah siswa dan siswi yang hadir rata-rata dari kondisi ekonomi yang kurang mampu. Namun, dari kondisi ini tidak membuat sekolah merasakan kekurangan untuk mengembangkan pendukung dari sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah. Langkah yang di ambil sekolah salah satunya dengan bekerjasama dengan pihak

kampus salah satunya Politeknik Negeri Bengkalis yang melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren ini. Bentuk Pengabdian yang dilaksanakan oleh Politeknik Negeri Bengkalis melalui Staf pengajar, Tenaga Pendidik dan Mahasiswa aktif yaitu pengadaan meja belajar di sekolah.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di setiap Perguruan Tinggi pada hakekatnya membantu masyarakat tertentu dalam aktivitas tertentu, yang mana tidak ada mendapatkan imbalan tertentu setelah menyelesaikan kegiatan tersebut (Emilia, 2022). Bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh Pihak Politeknik Negeri Bengkalis melalui Tim Dosen, Tendik dan Mahasiswa adalah mengadakan sarana penunjang yaitu meja untuk kelangsungan proses pembelajaran di Mutiara Quran Boarding School (MQBS). Pada tahun sebelumnya, tim ini juga telah berperan serta juga dalam pengadaan prasarana lain yaitu pengadaan drainase dan jalan pracetak yang telah dimanfaatkan.

2. Metode Pelaksanaan

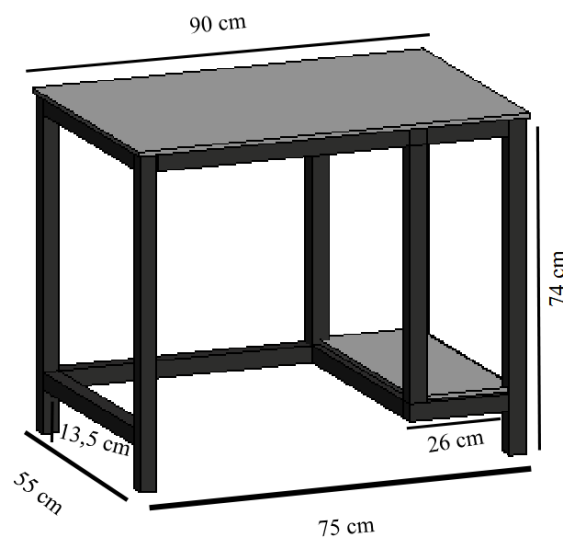
Pada proses pelaksanaan pengadaan sarana di MQBS yaitu meja belajar, Tim Dosen dan anggota tim lainnya telah berkoordinasi dan berdiskusi langsung kepada pihak Yayasan. Koordinasi yang dilaksanakan lalu dirumuskan dalam analisis kebutuhan komunitas. Seperti yang diketahui, analisis kebutuhan komunitas ini sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya paternalism atau pengabdian yang tidak berkelanjutan (Zunaidi, n.d.). Proses pemahaman dan analisis masalah dapat membantu kemitraan yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan pihak yang bekerjasama. Pengabdian yang dilaksanakan melalui menemukan sisi masalah yang ada pada pihak terkait, tidak hanya menjumpai masalah yang akan diselesaikan, tetapi juga dapat menemukan peluang besar untuk menciptakan pertukaran pengetahuan yang saling menguntungkan dan mengembangkan inovasi-inovasi sosial yang ada, sehingga membentuk manfaat berjangka panjang (Qorib, 2024).

Proses diskusi yang telah berjalan mendapatkan analisis terhadap masalah yang telah disampaikan pihak Yayasan, bahwa seutuhnya masih banyak sarana prasarana yang menjadi pendukung utama kegiatan di sekolah masih belum ada. Hal ini menjadi catatan tim, bahwa kedepannya masih besar peluang pengabdian yang akan berjalan di sekolah ini. Menariknya, hal ini kedepannya tidak akan bertumpu pada satu arah pendanaan, tetapi Yayasan mencoba untuk sharing pendanaan, sehingga hal ini akan menjadikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Kerjasama yang dilaksanakan akan memberikan kemanfaatan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan sumber daya, memperluas pengetahuan dan keahlian, menciptakan inovasi, dan mencapai hasil yang lebih besar daripada yang dapat dicapai secara individu. Selain itu, kerjasama juga dapat membangun hubungan yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dan menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat (Rusli et al., n.d.). Sesuai dengan kesepakatan dengan pihak Yayasan, maka pemenuhan sarana yang di inginkan di awal ini yaitu kebutuhan meja. Dari kondisi ini tim bergerak untuk memberikan analisa meja sesuai kondisi ruangan dan perkiraan pendanaan yang akan di dapatkan. Sejalan dengan analisa dari tim, di

dapatkan lah jumlah unit yang akan di adakan berkisar 10 sampai 15 unit, dimana kebutuhan unit akan pasti hitungannya setelah pendanaan keluar.

3. Hasil dan Pembahasan

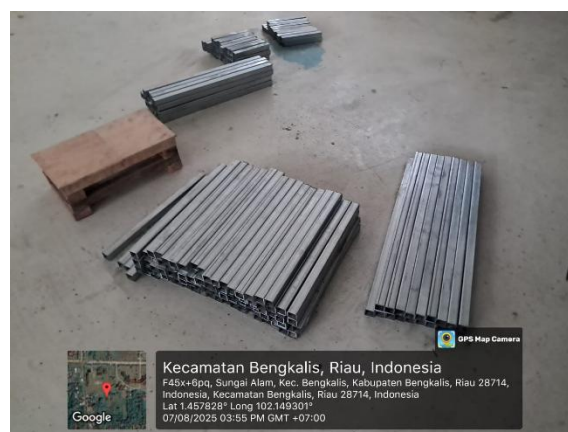
Dari target yang telah di analisa, maka output meja bagi para siswa di dapatkan melalui penyesuaian terhadap pendanaan yang telah di tetapkan. Berdasarkan pendanaan yang telah di umumkan yang di dapatkan setiap tim, maka dilaksanakan perencanaan penyesuaian rancangan gambar meja yang ekonomis tetapi berkualitas. Rancangan yang telah disepakati baik bersama tim dan pihak yayasan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Gambar Rencana Meja
(Faisal Ananda, 2025)

Dari proses rancangan gambar yang telah di tetapkan, maka setelah itu dilaksanakan proses pengadaan material dari material yang berkualitas seperti besi hollow, triplek dan HPL. Pekerjaan ini dilaksanakan sesuai dengan permintaan Yayasan MQBS yang meminta produknya bisa bertahan lama dan bisa bukan hanya sebagai tempat belajar, juga bisa untuk meja pekerjaan komputer kedepannya.

Gambar rangkaian kerja dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Pemotongan material
(Faisal Ananda, 2025)

Pada gambar. 2 merupakan proses pemotongan bahan sesuai ukuran secara keseluruhan. Hal ini dilaksanakan agar pekerjaan menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan dan lebih teratur dalam proses perangkaian nantinya, serta menjadikan ukuran yang diinginkan akan relative sama.



Gambar 3. Perakitan material
(Faisal Ananda, 2025)

Pada gambar. 3 merupakan proses perangkaian atau perakitan material baja yang telah di potong secara keseluruhan. Proses ini merupakan salah satu penentu keberhasilan output yang diinginkan oleh pihak yang berkeinginan yaitu Yayasan MQBS. Perangkaian yang dilaksanakan dengan proses pengelasan.



Gambar 4. Perataan material
(Faisal Ananda, 2025)

Rangkaian pekerjaan berikutnya sesuai gambar. 4 setelah di lakukan pengelasan, maka dilakukan proses pemerataan atau penghalusan sisa pengelasan. Hal ini dilakukan untuk membentuk meja menjadi lebih rapi dan lebih aman dari sisa potongan dan pengelasan.



Gambar 5. Pengecatan Material Besi dan Multiplex
(Faisal Ananda, 2025)

Proses berikutnya yaitu pengecatan seperti gambar. 5. Kegiatan ini dilakukan untuk menjadikan meja lebih baik untuk digunakan nantinya, serta memberikan kesan lebih bagus pada saat diserahkan nantinya, serta digunakan oleh siswa nantinya.



Gambar 6. Pengeleman Multiplex
(Faisal Ananda, 2025)

Sesuai pada gambar. 6 setelah dilakukan pengecatan, maka dilakukan penempelan multiplex dengan pembautan dan dilakukan pengelaman untuk perletakan HPL.



Gambar 7. Penempelan HPL
(Faisal Ananda, 2025)

Dari hasil gambar 7, merupakan proses pengeringan HPL yang telah ditempelkan, lalu akan ada proses perapian sudut HPL.



Gambar 8. Distribusi Meja ke Yayasan
(Faisal Ananda, 2025)

Setelah selesai pemberian HPL, dan dilakukan perapian HPL, maka dilanjutkan dengan pendistribusian meja ke Yayasan sesuai dengan gambar. 8.



Gambar 9. Serah Terima Meja ke Yayasan
(Faisal Ananda, 2025)

Kegiatan terakhir dari aktifitas ini seperti pada gambar 9. adalah dengan serah terima barang sesuai dengan permintaan Yayasan. Dari hasil yang telah diberikan, pihak Yayasan menyatakan lengkap dan sesuai dengan hasil diskusi. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, harapannya dapat menambah dukungan kepada siswa untuk mendapatkan sarana yang layak dalam proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas, yang mana outputnya sesuai dengan keinginan mitra. Sebelum melaksanakan pengadaan output yang sesuai dengan permintaan mitra, sebaiknya juga perlu ada penyesuaian terhadap pendanaan yang didapatkan agar dapat disesuaikan dengan output.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis, yang telah memberikan dana pengabdian untuk dapat saling membantu mitra

institusi yang membutuhkan, serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Emilia, H. (2022). BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Rusli, T. S., Pd, S., Pd, M., Boari, Y., & Amelia, D. (n.d.). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT*.
- Zunaidi, A. (n.d.). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.